

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI MENTIMETER UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMKN 1 DONGGO

Hadijah¹, Syamsuddin², Taufik Firmanto³, Aman Ma'arij⁴, Gufran⁵

^{1,2,3,4,5)} Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima

e-mail: hadijahh639@gmail.com

Abstrak

Donggo Barat mempunyai tantangan khusus seperti kurangnya fasilitas pendidikan modern yang terbatas dengan akses teknologi atau sumber daya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Inggris. Dengan adanya masalah tersebut tim mengadakan pelatihan penggunaan mentimeter yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris. Metode pelaksanaan melalui beberapa tahapan antara lain observasi, persiapan materi, pembuatan kuis menggunakan mentimeter, sesi interaktif, dan evaluasi hasil. Hasil yang ditemukan dari pelatihan ini antara lain; 1) Meningkatkan Partisipasi Siswa, melalui Mentimeter, siswa di SMKN I Donggo aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. 2) Peningkatan Kemampuan Berbicara, sesi pelatihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara rutin. 3) Fitur umpan balik real-time dari Mentimeter membuat siswa untuk melihat respons mereka secara langsung. Ini memberikan motivasi tambahan dan memperkuat rasa percaya diri mereka karena mereka dapat melihat kemajuan mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan menggunakan aplikasi Mentimeter di SMKN I Donggo telah membawa manfaat positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Pendekatan yang interaktif dan mendukung ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Kata kunci: Mentimeter, Teknologi, Kepercayaan Diri

Abstract

Donggo Barat has specific challenges such as the lack of modern education facilities limited access to technology or limited resources. These factors can affect the way students learn and develop confidence in learning English. With this problem, the team conducted training on the use of mentometers which aims to increase students' confidence in speaking English. The method of implementation went through several stages including observation, preparation of materials, making quizzes using mentometers, interactive sessions, and evaluation of results. The results found from this training include; 1) Increasing Student Participation, through Mentimeter, students at SMKN I Donggo actively participate in English learning. 2) Improved Speaking Ability, this training session provides students with the opportunity to speak in English regularly. 3) Mentimeter's real-time feedback feature allows students to see their responses immediately. This provides additional motivation and strengthens their confidence as they can see their own progress. So it can be concluded that training using the Mentimeter application at SMKN I Donggo has brought positive benefits in increasing students' confidence in speaking English. This interactive and supportive approach not only improves students' English skills, but also creates a more positive and supportive learning environment.

Keywords: Mentimeter; Technology, Confidence

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai kondisi pendidikan yang berbeda-beda. Donggo Barat mempunyai tantangan khusus seperti kurangnya fasilitas pendidikan modern, terbatasnya akses terhadap teknologi atau terbatasnya sumber daya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Inggris (Oroujlou & Vahedi, 2011). Donggo Barat memiliki bahasa dan budaya lokal yang kuat, ada hubungan antara membangun kepercayaan terhadap bahasa Inggris dan melestarikan budaya mereka. Siswa merasa adanya konflik antara bahasa Inggris sebagai bahasa global dan bahasa mereka sendiri. Politik budaya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Membangun jembatan antara bahasa Inggris dan budaya lokal dapat membantu

meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Era digital di kawasan mungkin belum sepenuhnya terwujud. Terbatasnya akses terhadap perangkat komputer, internet atau platform pembelajaran online dapat membatasi peluang pembelajaran berbasis teknologi (Collins & Halverson, n.d. 2018). Oleh karena itu, strategi tersebut harus mempertimbangkan infrastruktur teknologi yang ada.

Salah satu aplikasi pembelajaran online yang populer adalah Mentimeter, yang melayani siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui platform ini, membuat siswa memiliki cara yang interaktif dan menarik untuk berpartisipasi dalam kelas (Tarazi & Ortega-Martín, 2023). Pendekatan ini menawarkan perubahan positif dari ketergantungan tradisional pada buku dan kertas sebagai satu-satunya media pembelajaran (Gallagher et al., 2005). Hasilnya, beban penyediaan materi pembelajaran tidak lagi menjadi beban bagi siswa dan pendidik. Mentimeter telah memulai sebuah jalur untuk memperkaya pengalaman pendidikan di perguruan tinggi (HE), (Little, 2016; (Harris et al., 2018). Penerapannya telah berkontribusi untuk meningkatkan keterlibatan dan inklusivitas siswa. Potensi kegunaan fitur-fitur Mentimeter dalam konteks pendidikan tinggi cukup menjanjikan (Little, 2016); (Harris et al., 2018).

Dalam kasus daerah yang mempunyai keterbatasan sumber daya, pendekatan kreatif untuk mengembangkan sumber belajar lokal dapat memainkan peran penting. Penciptaan konten pembelajaran dalam bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global dapat membantu siswa merasa relevan dan termotivasi. Tantangan-tantangan khusus dalam membangun kepercayaan diri siswa di wilayah ini harus diidentifikasi. Siswa menghadapi kendala seperti kurangnya kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Inggris, takut membuat kesalahan, atau dibandingkan dengan siswa dari daerah lain yang memiliki lebih banyak akses (Tanveer, 2007). Dengan memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi, pendekatan yang berfokus pada keterlibatan, pemanfaatan sumber daya lokal, penerapan teknologi sesuai kondisi, dan pengenalan nilai-nilai budaya dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris di era digital, termasuk di era digital. wilayah Donggo Barat hipotetis.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran bahasa asing memiliki dampak yang signifikan pada prestasi mereka dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis. Kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris (Alam et al., 2021; Hayrettin, 2015; Tridinanti, 2018).

Hasil kegiatan sebelumnya di SKMN 1 Donggo, menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa SMKN 1 Donggo dalam belajar bahasa Inggris. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sangat sulit bagi siswa untuk berminat dan mendalami belajar bahasa Inggris, dikarenakan pemikiran mereka yang masih tertinggal dengan perkembangan jaman seperti era globalisasi seperti sekarang ini. Dengan adanya masalah tersebut, tim berharap dengan pelatihan ini bisa berdampak positive terhadap kepercayaan diri siswa SMKN 1 Donggo

METODE

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu siswa Donggo Barat mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Ada beberapa tahapan pelaksanaannya, antara lain:

1. Observasi, tim melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa di SMKN 1 Donggo
2. Persiapan Materi, tim mempersiapkan materi yang relevan untuk pelatihan. Ini berupa topik-topik percakapan dalam bahasa Inggris yang akan dibahas selama sesi pelatihan.
3. Membuat pertanyaan di aplikasi mentimeter, tim menggunakan aplikasi Mentimeter untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, kuis, atau aktivitas-aktivitas yang dapat memicu percakapan dalam bahasa Inggris. Pertanyaan berbasis gambar atau mengajukan pertanyaan terbuka yang membutuhkan respon lisan.
4. Sesi Interaktif, di sesi ini, tim mengajak siswa untuk berpartisipasi dengan aktif dengan menggunakan Mentimeter untuk menampilkan pertanyaan atau aktivitas, dan minta siswa untuk merespons melalui perangkat mereka.
5. Evaluasi dan Perbaikan, setelah sesi pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi hasil. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris selama konseling. Mereka lebih berani berbicara di depan kelompok, berbagi cerita, dan menyampaikan pendapat dalam bahasa Inggris. Siswa mulai merasa lebih nyaman dengan gagasan melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan penting untuk pengembangan keterampilan (Gallagher et al., 2005). Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan terutama dalam hal pengucapan dan kejelasan komunikasi. Siswa lebih sadar akan cara mereka mengucapkan kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka mulai percaya bahwa mereka dapat berkomunikasi lebih baik dalam situasi yang melibatkan bahasa Inggris. Siswa memahami bahwa latihan berbicara bahasa Inggris yang konsisten adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan mereka (Sari Nursafira, 2020). Mereka menyadari bahwa semakin banyak mereka berbicara, mereka akan menjadi lebih baik. Siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dalam bahasa Inggris. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dalam kelompok dan berbagi ide.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil dari pelatihan tersebut menggambarkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris telah berhasil. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hasil positif ini adalah: pelatihan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang interaktif dan mendukung sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi. (Ke, 2010). Penekanan pada fakta bahwa kesalahan adalah bagian normal dari pembelajaran membantu mengurangi rasa takut siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kegiatan seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan pertunjukan bahasa Inggris memungkinkan siswa berlatih dalam situasi yang lebih santai dan mendukung (Bora, 2021). Memberikan contoh dan topik yang relevan dengan budaya lokal Donggo membuat siswa merasa lebih terhubung dalam belajar bahasa Inggris. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari perluasan ini terhadap kemampuan dan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris siswa. Pengulangan dan peningkatan pelatihan secara berkala juga dapat membantu mempertahankan dan memperkuat hasil yang dicapai.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Siswa telah meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan lebih percaya diri, mereka lebih bersedia untuk berbicara, mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain dalam bahasa Inggris. Kepercayaan diri yang diperoleh dari pelatihan ini dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik (Ikpi et al., 2014). Siswa yang lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris cenderung lebih berpartisipasi di kelas, lebih aktif dalam presentasi, dan memiliki kemampuan menyampaikan ide dengan lebih jelas. Keterampilan berbahasa Inggris yang baik merupakan modal berharga dalam dunia kerja. Siswa yang lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris akan memiliki peluang lebih besar untuk mengambil peluang karir di bidang yang membutuhkan komunikasi internasional.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

pelatihan ini juga dapat mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka di luar jam pelajaran. Mereka mungkin mencari sumber daya online, kursus tambahan, atau kelompok belajar untuk terus memperdalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Siswa yang lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris mungkin akan lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan komunikasi lintas budaya. Hal ini dapat membantu memperluas lingkaran sosial mereka dan membangun hubungan dengan orang-orang dari latar belakang berbeda. Ekstensi yang mendorong diskusi dan interaksi dalam bahasa Inggris juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Mereka akan lebih siap untuk bekerja dalam tim yang beragam dan mengatasi hambatan komunikasi. Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris dapat berdampak positif pada kepercayaan diri secara keseluruhan. Siswa akan lebih mampu mengatasi tantangan, menghadapi situasi baru dengan optimisme, dan mengembangkan rasa harga diri yang kuat. Mendorong siswa untuk mengatasi rasa takut dan merasa lebih percaya diri memiliki implikasi yang lebih dari sekedar pembelajaran bahasa Inggris (Barnes & Lock, 2010). Mereka akan membawa keterampilan tersebut ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka.



Gambar 4. Foto Bersama

Melalui pembelajaran bahasa Inggris, siswa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan dunia yang lebih luas (Hibatullah, 2019). Hal ini dapat membuka pintu untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang keragaman budaya dan pandangan dunia. Jika siswa di Donggo mampu berbahasa Inggris dengan percaya diri, hal ini dapat memajukan wilayah tersebut dalam hal pariwisata, kerja sama internasional, dan pembangunan ekonomi. Manfaat ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris di Donggo. Dengan lebih percaya diri, siswa dapat menghadapi masa depan dengan lebih optimis dan siap.

SIMPULAN

Pelatihan menggunakan aplikasi Mentimeter untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris di SMKN I Donggo adalah sebuah inisiatif yang dapat membawa manfaat signifikan. Dengan menggunakan Mentimeter sebagai alat interaktif dalam pembelajaran, pelatihan ini telah memberikan dampak positif sebagai berikut: 1) Meningkatkan Partisipasi Siswa, melalui Mentimeter, siswa di SMKN I Donggo aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. 2) Peningkatan Kemampuan Berbicara, sesi pelatihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara rutin. Praktek yang konsisten telah membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. 3) Fitur umpan balik real-time dari Mentimeter memungkinkan siswa untuk melihat respons mereka secara langsung. Ini memberikan motivasi tambahan dan memperkuat rasa percaya diri mereka karena mereka dapat melihat kemajuan mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan menggunakan aplikasi Mentimeter di SMKN I Donggo telah membawa manfaat positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Pendekatan yang interaktif dan mendukung ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Penting untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi seperti Mentimeter dalam proses pembelajaran untuk merangsang perkembangan bahasa dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oroujlou, N., & Vahedi, M. (2011). Motivasi, sikap, dan pembelajaran bahasa. *Procedia-Ilmu Sosial dan Perilaku*, 29, 994-1000.
- Collins, A., & Halverson, R. (2018). Memikirkan kembali pendidikan di era teknologi: Revolusi digital dan pendidikan di Amerika. *Pers Perguruan Tinggi Guru*.
- Tanveer, M. (2007). Investigasi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan berbahasa bagi pelajar ESL/EFL dalam mempelajari keterampilan berbicara dan pengaruhnya terhadap komunikasi dalam bahasa target. Universitas Glasgow, Skotlandia.
- Gallagher, AG, Ritter, EM, Champion, H., Higgins, G., Fried, MP, Moses, G., ... & Satava, RM (2005). Simulasi realitas virtual untuk ruang operasi: pelatihan berbasis kemahiran sebagai perubahan paradigma dalam pelatihan keterampilan bedah. *Sejarah pembedahan*, 241(2), 364.
- Nursafira, MS (2020). Pembicaraan TED dalam Konteks EFL: Sebuah cara alternatif untuk mengajar dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *ELSYA: Jurnal Kajian Bahasa Inggris*, 2(2), 43-47.
- Ke, F. (2010). Meneliti pengajaran online, kognitif, dan kehadiran sosial untuk siswa dewasa. *Komputer & Pendidikan*, 55(2), 808-820.
- Bora, SF (2021). Tutup tirai! Meningkatkan kesempatan berbicara spontan dan otentik L2 melalui naskah drama dan pendekatan berbasis drama. *Jurnal RELC*, 52(3), 458-473.
- Eyong, EI, David, BE, & Umoh, AJ (2014). Pengaruh sifat kepribadian terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah di Cross River State, Nigeria. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial IOSR*, 19(3), 12-19.
- Barnes, BD, & Kunci, G. (2010). Atribut dosen bahasa Inggris yang efektif sebagai bahasa asing seperti yang dirasakan oleh mahasiswa di universitas Korea. *Jurnal Pendidikan Guru Australia*, 35(1), 139-152.
- Hibatullah, OF (2019). Tantangan siswa EFL internasional untuk belajar bahasa Inggris di negara yang tidak berbahasa Inggris. *Jurnal Pengajaran & Pembelajaran Bahasa Asing*, 4(2), 88-105.
- Alam, M. R., Jahan, S., Milon, M. R. K., Ansarey, D., Umar, S., & Al Hadi, F. (2021). Accelerating

- learners' self-confidence level in second language acquisition: a qualitative study. International Center for Research and Resources Development, 2(3).
- Hayrettin, T. U. N. E. L. (2015). The relationship between self-confidence and learning Turkish as a foreign language. *Educational research and reviews*, 10(18), 2575-2589.
- Tridinanti, G. (2018). The correlation between speaking anxiety, self-confidence, and speaking achievement of Undergraduate EFL students of private university in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35-39.
- Tarazi, A., & Ortega-Martín, J. L. (2023). Enhancing EFL students' engagement in online synchronous classes: The role of the Mentimeter platform. *Frontiers in Psychology*, 14, 1127520.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Little, C. (2016). Technological review: mentimeter smartphone student response system. *Compass: Journal of Learning and Teaching*, 9(13), 267-271. .
- Rudolph, J. (2018). A brief review of Mentimeter–A student response system. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 1(1), 35-37.